

**TATO SEBAGAI GAYA HIDUP KAUM PEREMPUAN  
PERKOTAAN**

**(Studi Kasus : Menacespace Di Kota Padang)**

UNIVERSITAS ANDALAS  
**SKRIPSI**

Oleh

**Vadel Andrian**

**Bp.1510822023**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2022**

**TATO SEBAGAI GAYA HIDUP KAUM PEREMPUAN  
PERKOTAAN  
(Studi Kasus : Menacespace Di Kota Padang)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana  
(Antropologi) program studi Antropologi Sosial Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan  
Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

**Oleh**

**Vadel Andrian  
Bp.1510822023**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Vadel Andrian

No.Bp : 1510822023

Judul Skripsi : Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan (Studi Kasus Menacespace Di Kota Padang).

Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syahrizal, M.Si**

**Fajri Rahman, S.Sos, MA**  
**19770402 2005011003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Antropologi Sosial**  
**FISIP Universitas Andalas**

**Dr. Yevita Nurti, M.Si**  
**NIP. 196901171994032001**

### HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji skripsi serta diterima untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas pada :

Hari/Tanggal :  
 Jam :  
 Tempat :

<b>Tim Penguji</b>	<b>Status</b>	<b>Tanda Tangan</b>
	<b>Ketua</b>	
	<b>Sekretaris</b>	
	<b>Anggota</b>	
	<b>Anggota</b>	
	<b>Pembimbing</b>	

**Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
 Universitas Andalas**

**Dr. Azwar, M.Si  
 NIP.196712261993031001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Vadel Andrian (BP: 1510822023), menyatakan bahwasanya: Karya Tulis Skripsi saya yang berjudul : *“Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan (Studi Kasus Menacespace Di Kota Padang)*, menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya yang berjudul *“Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan (Studi Kasus Menacespace Di Kota Padang)* ini, belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan atau Doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya penulis sendiri, tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing yang telah ditunjuk oleh Jurusan Antropologi.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar Akademik yang telah penulis peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

**Vadel Andrian**  
**Bp.1510822023**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sang pembawa petunjuk dan yang telah membawa kita menuju arah kebenaran dan kebahagiaan sehingga dapat menikmati kehidupan dan penuh cahaya keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan (Studi Kasus Menacespace Di Kota Padang)”**, disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Antropologi pada Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas.

Keseluruhan proses penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas bimbingan serta bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini. Sebagai hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Alfian Miko, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas beserta wakil Dekan I, II dan III.
2. Ibu Dr. Yevita Nurti, M.Si selaku Ketua Jurusan Antropologi dan Bapak Fajri Rahman, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Antropologi.
3. Ibu Hendrawati, SH, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Maskota Delfi, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, bantuan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dan ditulis dengan baik.
4. Bapak Fajri Rahman, S.Sos, MA selaku ketua penguji, Ibu Dra. Yunarti, M.Hum selaku sekretaris, serta penguji lainnya Bapak Dr. Zainal Arifin, M.Hum dan ibu Dra. Ermayanti, M. Si. Terimakasih atas

kritik dan saran dari Bapak/Ibu dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas. Terimakasih atas bimbingannya dalam memberikan segala bentuk ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama perkuliahan.
6. Karyawan dan karyawanati Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Untuk yang istimewa, terimakasih kepada orangtua penulis, ayahanda Drs.Raunis dan ibunda Dra.Tri Syufni yang selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan baik moral maupun materil. Serta keluarga besar penulis, terimakasih atas dukungan serta motivasi yang diberikan, tanpa semuanya mungkin penulis lalai dan tidak akan mampu berdiri dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas yang telah bersedia menjadi informan penulis dan memberikan izin kepada penulis untuk menggali data sehingga penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman yang membantu penulis dalam observasi dan wawancara, serta seluruh informan yang terlibat
- 10.Seluruh kerabat Antropologi Universitas Andalas, terkhusus temanteman kerabat Antropologi angkatan 2015, terimakasih untuk semua waktu, kebersamaan dan motivasi selama ini.
- 11.Kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penelitian serta penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi yang sederhana ini dapat menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat bagi kita semua, baik pembaca maupun penulis sendiri. Aamiin ya rabbal'amin.

Padang, Desember 2022



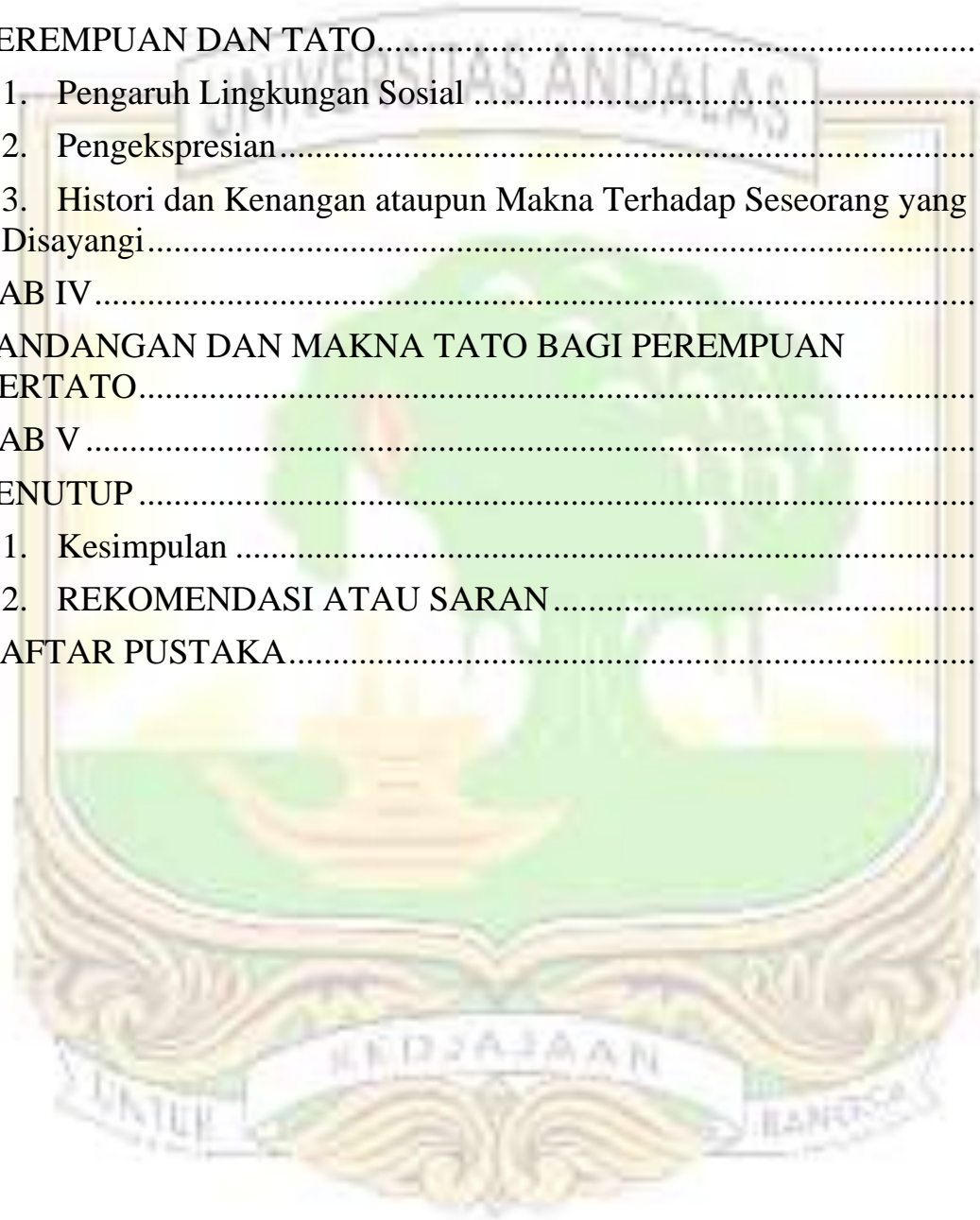
**Vadel Andrian**  
**Bp.1510822023**



## DAFTAR ISI

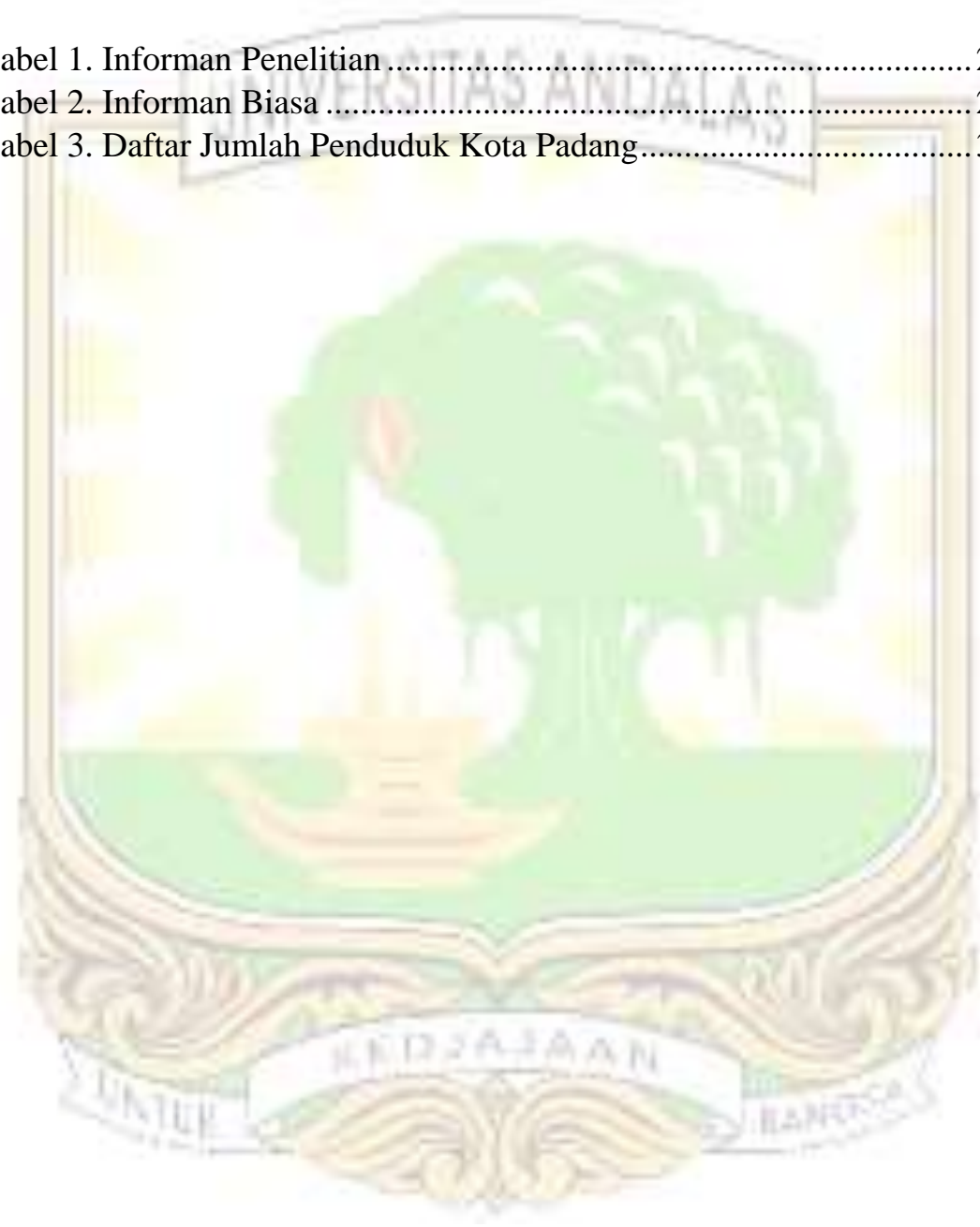
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka.....	15
F. Kerangka Pemikiran.....	18
G. Metodologi Penelitian.....	20
1. Lokasi penelitian.....	20
2. Pendekatan Penelitian.....	20
3. Informan Penelitian.....	21
4. Teknik pengumpulan data.....	24
5. Analisis data.....	27
6. Proses Jalannya Penelitian.....	28
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Letak dan Kondisi Geografis Kota Padang.....	30
1. Penduduk.....	33
2. Pendidikan.....	35

3. Kesehatan.....	36
B. Menacespace Sebagai <i>Cafe</i> dan Ruang Kreatif .....	37
BAB III.....	43
PEREMPUAN DAN TATO.....	43
1. Pengaruh Lingkungan Sosial .....	44
2. Pengekspresian.....	47
3. Histori dan Kenangan ataupun Makna Terhadap Seseorang yang Disayangi.....	49
BAB IV.....	53
PANDANGAN DAN MAKNA TATO BAGI PEREMPUAN BERTATO.....	53
BAB V.....	62
PENUTUP .....	62
1. Kesimpulan .....	62
2. REKOMENDASI ATAU SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



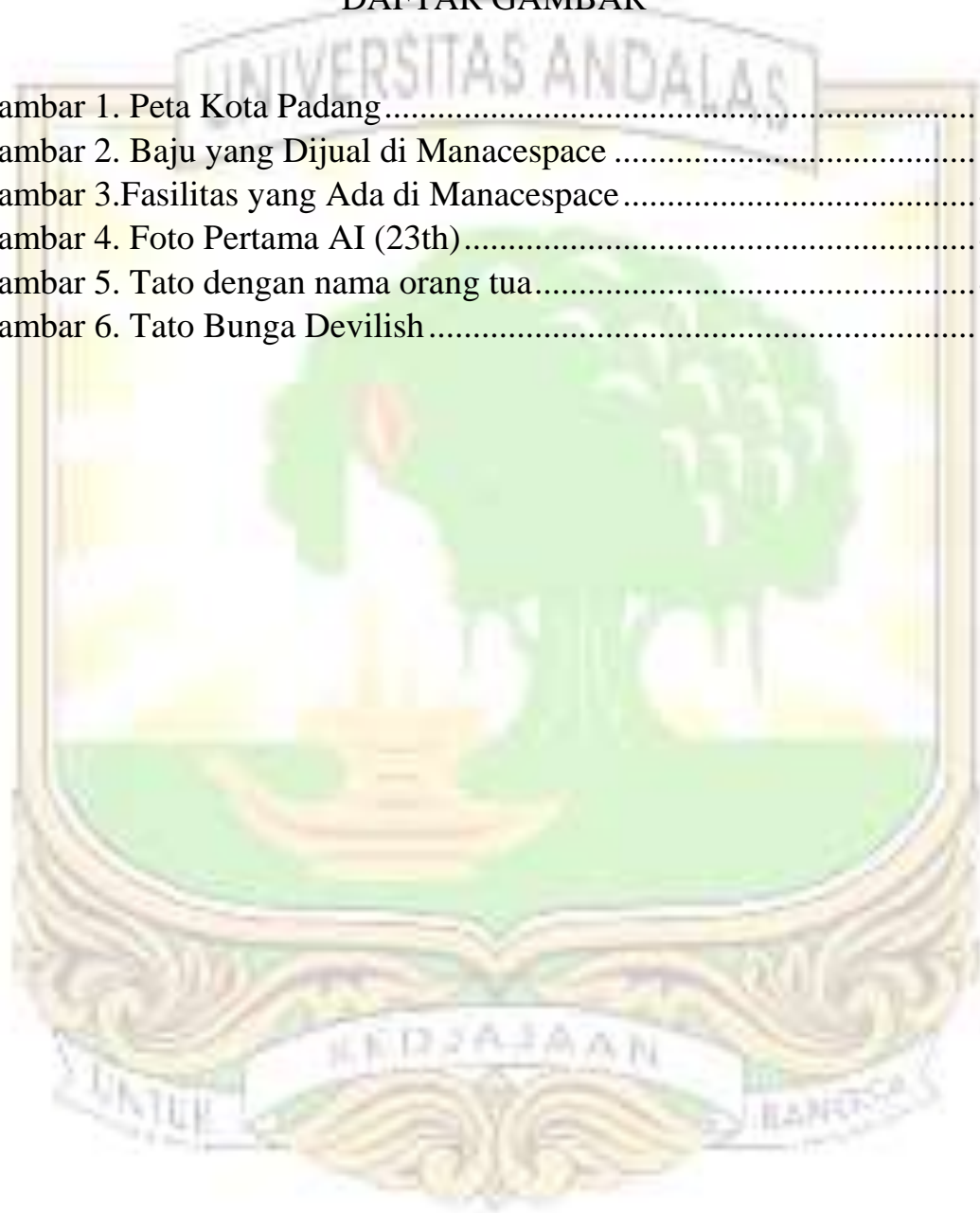
### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	23
Tabel 2. Informan Biasa .....	24
Tabel 3. Daftar Jumlah Penduduk Kota Padang.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Padang.....	32
Gambar 2. Baju yang Dijual di Manacespace .....	39
Gambar 3. Fasilitas yang Ada di Manacespace .....	41
Gambar 4. Foto Pertama AI (23th).....	45
Gambar 5. Tato dengan nama orang tua.....	48
Gambar 6. Tato Bunga Devilish.....	50





## Abstrak

Tato merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Mentato tubuh sudah ada di dalam kebudayaan dunia dan dapat dijumpai di setiap sudut dunia. Untuk pertama kalinya tato ditemukan di sebuah pemakaman kuno Mesir pada beberapa mumi di sana. Dan hal ini konon menjadikan tato menyebar ke seluruh suku-suku yang ada di dunia, dan salah satunya pada masyarakat Indian dan masyarakat Polinesia.

Untuk di Indonesia sendiri, terutama di perkotaan, tato diidentikan dengan hal-hal negatif. Meskipun tato dikonotasikan pada hal-hal negatif, kenyataannya di kalangan muda-mudi masih ada yang menggunakan tato pada tubuhnya. Penggunaan tato tidak hanya diperuntukan pada kaum lelaki, tetapi di wilayah perkotaan kaum perempuan pun sering dijumpai tato pada tubuhnya. Dan salah satu wilayah perkotaan di mana masih dapat dijumpai perempuan yang terdapat tato di tubuhnya dapat dijumpai perkumpulannya di kota Padang. Dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi perempuan-perempuan bertato di Menacespace, menyukai dan memiliki tato. Dan bagaimana makna tato bagi perempuan-perempuan di Menacespace.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentato merupakan pengaruh lingkungan sosial, ia merupakan bentuk pengekspresian dari emosi, dan ia merupakan bentuk dari histori dan kenangan atau makna dari orang yang disayangi. Bagi mereka, tato berfungsi sebagai gaya hidup kaum perempuan perkotaan di Menacespace, tato memiliki fungsi "*life style*". Setiap individu ataupun kelompok masyarakat, memaknai sesuatu berdasarkan apa yang ada di dalam pikiran mereka serta sesuatu itu dapat diterima oleh diri mereka. Makna yang terkandung pada setiap individu berbeda dan bertujuan untuk menyampaikan sesuatu serta mengekspresikan diri. Makna tato dikalangan perempuan-perempuan bertato di Menacespace itu sendiri memiliki makna yang beragam. Selain berfungsi sebagai karya seni tato juga dipakai sebagai penambah kepercayaan diri (identitas) ketika berada dalam masyarakat ataupun kelompoknya.

**Kata Kunci: Tato, kaum perempuan, makna**

## Abstrak

Tato merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Mentato tubuh sudah ada di dalam kebudayaan dunia dan dapat dijumpai di setiap sudut dunia. Untuk pertama kalinya tato ditemukan di sebuah pemakaman kuno Mesir pada beberapa mumi di sana. Dan hal ini konon menjadikan tato menyebar ke seluruh suku-suku yang ada di dunia, dan salah satunya pada masyarakat Indian dan masyarakat Polinesia.

Untuk di Indonesia sendiri, terutama di perkotaan, tato diidentikan dengan hal-hal negatif. Meskipun tato dikonotasikan pada hal-hal negatif, kenyataannya di kalangan muda-mudi masih ada yang menggunakan tato pada tubuhnya. Penggunaan tato tidak hanya diperuntukan pada kaum lelaki, tetapi di wilayah perkotaan kaum perempuan pun sering dijumpai tato pada tubuhnya. Dan salah satu wilayah perkotaan di mana masih dapat dijumpai perempuan yang terdapat tato di tubuhnya dapat dijumpai perkumpulannya di kota Padang. Dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi perempuan-perempuan bertato di Menacespace, menyukai dan memiliki tato. Dan bagaimana makna tato bagi perempuan-perempuan di Menacespace.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentato merupakan pengaruh lingkungan sosial, ia merupakan bentuk pengekspresian dari emosi, dan ia merupakan bentuk dari histori dan kenangan atau makna dari orang yang disayangi. Bagi mereka, tato berfungsi sebagai gaya hidup kaum perempuan perkotaan di Menacespace, tato memiliki fungsi "*life style*". Setiap individu ataupun kelompok masyarakat, memaknai sesuatu berdasarkan apa yang ada di dalam pikiran mereka serta sesuatu itu dapat diterima oleh diri mereka. Makna yang terkandung pada setiap individu berbeda dan bertujuan untuk menyampaikan sesuatu serta mengekspresikan diri. Makna tato dikalangan perempuan-perempuan bertato di Menacespace itu sendiri memiliki makna yang beragam. Selain berfungsi sebagai karya seni tato juga dipakai sebagai penambah kepercayaan diri (identitas) ketika berada dalam masyarakat ataupun kelompoknya.

**Kata Kunci:** Tato, kaum perempuan, makna



### **Abstract**

Tattoos are part of people's culture. Body tattoos have existed in world cultures and can be found in every corner of the world. For the first time tattoos were found in an ancient Egyptian cemetery on several mummies

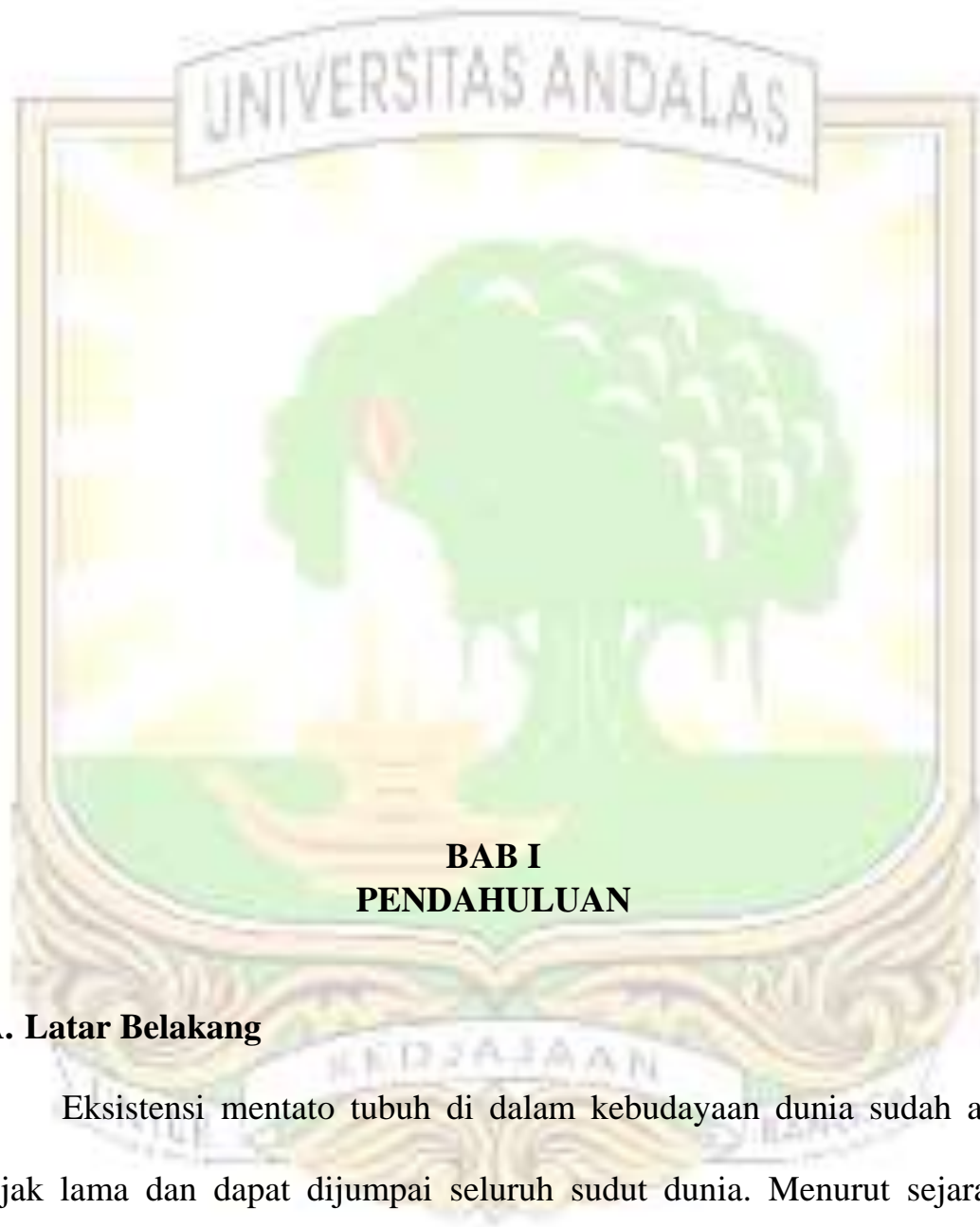
there. And this is said to make tattoos spread throughout the tribes in the world, and one of them is the Indians and Polynesians.

For Indonesia, especially in urban areas, tattoos are identified with negative things. Although tattoos are connoted to negative things, the reality is that among young people there are still those who use tattoos on their bodies. The use of tattoos is not only intended for men, but in urban areas women are often found tattooed on their bodies. And one of the urban areas where you can still find women who have tattoos on their bodies can be found in the city of Padang. And the formulation of the problem in this study is what is the background of tattooed women in Menacespace, like and have tattoos. And how the meaning of tattoos for women in Menacespace.

The results showed that tattooing is an influence of the social environment, it is a form of expression of emotions, and it is a form of history and memories or meaning of loved ones. For them, tattoos function as a lifestyle for urban women in Menacespace, tattoos have a "life style" function. Every individual or group of people, interpret something based on what is in their mind and that something is acceptable to them. The meaning contained in each individual is different and aims to convey something and express themselves. The meaning of tattoos among tattooed women in Menacespace itself has various meanings. Besides functioning as a work of art, tattoos are also used as a confidence booster (identity) when in the community or group.

**Keywords: Tattoos, women, meaning**





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Eksistensi mentato tubuh di dalam kebudayaan dunia sudah ada sejak lama dan dapat dijumpai seluruh sudut dunia. Menurut sejarah, budaya merajah tubuh ini telah dilakukan sejak 3000 tahun SM (Sebelum

Masehi). Tato ditemukan untuk pertama kalinya di sebuah pemakaman kuno Mesir pada beberapa mumi di sana. Konon hal itu yang menjadikan tato pun menyebar ke seluruh suku-suku di dunia, termasuk salah satunya pada masyarakat Indian dan masyarakat Polinesia. Pada masyarakat Asia juga berkembang tradisi menato pada beberapa suku bangsa yang salah satunya adalah suku Dayak di Pulau Kalimantan.

Tato dilakukan dalam beberapa praktik perahilan sebagai suatu symbol atau penanda, yang memberikan suatu kebanggaan tersendiri dan simbol keberanian bagi si pemilik tato. Sejak awal keberadaan tato dibuat bahwa tujuan inilah yang menjadidaya tarik dari keberadaan tato. Tato dipercaya oleh sebagian suku bangsa sebagai simbol keberuntungan, status sosial, kecantikan, kedewasaan, dan harga diri. Ini menjadi seni tua yang ada di dunia dan memiliki memiliki beragam arti. Kata tato berasal bahasa suku Tahiti yaitu “tatto” yang artinya tanda. Keberadaan tato sebagai ritual bagi suku Maori sudah ada sejak 12.000 SM.

Rajah atau tato dalam Bahasa Inggrisnya *tattoo* adalah sebagai sebuah tanda yang dibuat dengan memasukkan benda asing yang cukup berbahaya yaitu pigmen berupa tinta, cat, arang ke dalam kulit. Rajah

atau merajah adalah sebuah pengalaman dalam penggunaan pigmen mikro. Rajah dapat dilakukan terhadap kulit tubuh. Rajah yang dilakukan pada tubuh manusia adalah sebuah bentuk dari modifikasi tubuh, sementara rajah yang dilakukan pada hewan umumnya digunakan sebagai identifikasi untuk membedakan hewan pada beberapa pemilik. Rajah merupakan suatu praktik yang ditemukan hampir di semua berbagai tempat dengan fungsi yang berbeda disetiap tempat.

Dahulu, tato sering digunakan oleh suku-suku terpencil di belahan dunia tertentu sebagai tanda wilayah, tingkatan dan status, atau bahkan untuk menunjukkan kesehatan seseorang. Rajah banyak digunakan oleh orang Polinesia, Filipina, Kalimantan, Afrika, Amerika Utara dan Selatan, Amerika Tengah, Eropa, Jepang, Kamboja, dan Cina. Meskipun raja dianggap tabu di beberapa kalangan, seni tato masih menjadi hal yang populer di dunia.

Tato dikenal sebagai budaya oleh beberapa suku di dunia. Setiap tato pada pemakainya memiliki makna khusus terkait dengan kepercayaan masyarakat masing-masing suku, misalnya tato bagi suku Mentawai adalah keseimbangan alam, ritual kelahiran, penyembuhan,

gerak dan anak-anak berusia 11-12 tahun, sedangkan bagi Suku Dayak, tato menandakan bahwa orang tersebut telah memenggal, mengusir roh jahat, mengusir penyakit dan roh kematian.

Sementara pada masyarakat Hawaii menato tubuh mereka untuk membiasakan diri menghadapi kematian dengan kebahagiaan, orang Tibet India melihat tato sebagai kepercayaan menghadapi pubertas dan kehamilan, dan kepercayaan bahwa tato dapat mengatasi rasa sakit dan kesedihan. Tato telah menjadi budaya yang menyebar ke seluruh dunia karena tato menjadi kendaraan identitas berupa tanda tubuh. Tato juga memiliki arti tersendiri dan dianggap sebagai budaya oleh beberapa suku di dunia.

Indonesia zaman penjajahan, tato dijadikan sebagai simbol penjahat dengan membubuhkan cap pada tubuh, kemudian muncul istilah tato penjara. Namun saat ini tato mulai disebut karya seni. Orang Indonesia sebenarnya sudah mengenal tato sejak lama, namun tato menjadi topik yang tabu karena adanya unsur agama di dalamnya, dan fungsi tato dulunya adalah sebagai simbol kriminal. Semakin banyak orang sekarang percaya pada anggapan bahwa tato adalah simbol



kejahatan. Bukti beberapa komunitas menolak penggunaan tato, seperti sekolah yang melarang siswa menggunakan tato, dan beberapa agama melarang keras pengikutnya menggunakan tato.

Larangan untuk bertato sudah menjadi kepercayaan bagi masyarakat umum karena melihat beberapa kenyataan bahwa tato banyak dilakukan oleh para preman-preman di perkotaan seperti Medan, salah satunya pada didaerah Amplas menggunakan tato pada bagian tubuh tertentu. Hal tersebut juga didukung dengan penggunaan tato pada anak Punk, anak Punk di kenal oleh masyarakat luas sering terlibat dalam tindakan anarkis. Saat ini sudah tidak herankan bahwa citra tato yang digunakan dan diperlihatkan saat ini dianggap sebagai hal yang negative oleh beberapa masyarakat.

Walaupun adanya anggapan dalam masyarakat yang beranggapan tato sebagai hal yang kurang baik tetapi pada kenyataannya beberapa kalangan muda-mudi masih ada yang menggunakan tato pada tubuhnya. Adapun muda-mudi yang dimaksud adalah muda-mudi yang masih pelajar atau tidak pelajar. Tidak hanya dari kaum lelaki, kaum perempuan pun sering dijumpai terutama perempuan yang berada di wilayah

perkotaan salah satunya bertempat pada salahsatu arena perkumpulan yang ada di kota Padang.

Bascamp tersebut hadir sebuah komunitas yang beranggotakan orang-orang dengan pola fikir atau hobi yang sama hingga terbentuklah sebuah komunitas yang diberi nama Menacespace. Menacespace salah satu komunitas muda-mudi yang berada di Kota Padang Sumatera Barat dengan anggota yang terdiri dari berbagai kalangan dengan latar belakang atau kebudayaan yang berbeda.

Perempuan yang identik dengan lemah lembut dan kepiawaian nya dalam menjaga kebersihan badannya tentu akan tampak berbeda saat sudah dilekatkan tato pada bagian tubuh mereka dan jelas tampak adanya perbedaan penampilan dibandingkan kaum perempuan yang lebih memilih untuk tidak mentato tubuh mereka dikarenakan bebrapa faktor, salah-satu faktor yang paling jelas adalah karena masih sangat banyak sekali warga Indonesia yang menganggap bahwasannya tato adalah lambang dari keliaran, anarkis, premanisme dan melambangkan beberapa dari perilaku negatif lainnya.

Banyaknya kaum perempuan yang lebih memilih untuk tidak melekatkan tato pada salah-satu dari bagian tubuh mereka disebabkan oleh berbagai faktor. Tak sedikit pula diantaranya yang memilih untuk melekatkan tato pada salah satu dari bagian tubuh mereka yang tentunya juga disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengungkap apa yang menjadi latar belakang atau faktor-faktor pendorong dari kaum perempuan di daerah perkotaan tepatnya di salah-satu perkumpulan muda-mudi atau komunitas yang diberi nama Manacespace yang terletak di Kota Padang dalam melekatkan tato pada salah satu dari bagian tubuh mereka? dan mengapa masih ada dari mereka yang menggunakan tato meskipun telah sama-sama diketahui banyaknya larangan dan stigma negatif dari pihak tertentu yang kurang menyukai atau bahkan menolak sama sekali adanya tato.

## **B. Rumusan Masalah**

Menato tubuh merupakan sebuah seni menggambar atau melukis, dan memberikan pewarnaan pada tubuh yaitu permukaan kulit sebagai medianya. Proses mentato biasanya menggunakan alat dengan tinta

bewarna. Proses menggambar dan melukis pada permukaan kulit yang menghadirkan berbagai motif tato dengan warna yang menarik dan memiliki nilai estetika bagi si pemilik tubuh dan orang yang melihat. Sehingga hal ini membuat beberapa remaja tertarik untuk mentato tubuhnya.

Tidak hanya menghadirkan nilai estetika tato juga dapat menghadirkan nilai ekonomi bagi si seniman tato atau pembuat tato. Mereka adalah orang yang ahli dalam melukis tubuh para pelanggannya. Tarif dalam pembuatan tato juga beragam. Dari harga yang terbilang mahal hingga harga yang terjangkau. Tarif tersebut juga dapat dikondisikan untuk orang menengah kebawah khususnya muda-mudi yang tertarik menato tubuhnya.

Harga pembuatan tato tersebut juga berpengaruh terhadap gambar dan motif yang disediakan. Semakin mahal harga tato juga semakin tinggi pula nilai estetikanya. Mengingat ada motif dan gambar yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Sedangkan harga pemasangan tato yang murah tentunya memiliki motif gambar yang sederhana. Hal inilah yang menyebabkan semua kalangan tanpa mengenal tingkatan



ekonomi dapat memiliki tato di tubuhnya karena harga pembuatan tato dikalangan masyarakat dapat disesuaikan dengan kondisi si pelanggan dan si seniman tato.

Bagi sebagian orang tato merupakan tato menjadi sebuah pelengkap gaya dan sebagai daya tarik bagi pemiliknya. Oleh karena itu banyak remaja-remaja diluar sana menato tubuhnya terlepas dari berapa banyak mereka menghabiskan uang untuk melakukan hal tersebut. Remaja menanggap tato sebagai memiliki nilai ke-eksisan bagi mereka dalam hal penampilan. Dalam pemasangan tato orang bebas ingin menato tubuhnya dibagian mana saja. Tidak adanya batasan tubuh mana yang boleh dan tidak boleh ditato. Berbicara mengenai tato ada beberapa kaum perempuan yang berada di Menacespace Padang yang menyukai dan memiliki tato.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi perempuan-perempuan bertato di Menacespace, menyukai dan memiliki tato?

2. Bagaimana makna tato bagi perempuan-perempuan di Menacespace?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa yang melatarbelakangi perempuan-perempuan bertato di Menacespace, menyukai dan memiliki tato.
2. Mengetahui bagaimana makna tato bagi perempuan-perempuan di Menacespace.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Lingkungan akademik khususnya jurusan Antropologi Sosial adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dibidang akademik, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkhusus tentang stigma perempuan bertato.
2. Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi maupun saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait permasalahan ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi bahan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Safitri (2021) yang berjudul *Konstruksi Sosial Perempuan Bertato di Jakarta*. Fokus utama dari penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Safitri pada perempuan bertato yang berada di Jakarta. Perempuan yang mentato dirinya sebagai bentuk pemberontakan terhadap pandangan sosial kepada mereka yang memiliki tato yang sering dipandang negatif oleh masyarakat sosial. Hal ini secara perkembangan informasi di era milenialisme, kebudayaan ataupun norma – norma di masyarakat menjadikan mereka untuk dapat mengekspresikan dirinya sesuai makna awal tato yang terpusat pada ekspresi individu.

Mentato memiliki dua motif yang berbeda yaitu motif biologis yang menghubungkan rasa penasaran dan beban pikiran bagi si pengguna tato, adapula motif sosial dimana tato sebagai penghubung si pengguna

tato dengan teman – teman mereka agar terlihat lebih menarik di mata lingkungan mereka. Motivasi adalah faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa ingin merubah tingkah laku manusia ataupun individu untuk menuju pada hal baik untuk dirinya sendiri.

Fenomena perempuan bertato kian marak di Indonesia khususnya di kota – kota besar seperti di Jakarta. Perempuan yang memiliki tato beranggapan bahwa mereka merasa lebih cantik dan percaya diri setelah memiliki tato sehingga banyak pria yang menyukainya. Jadi perempuan bertato adalah perempuan yang memiliki tato ditubuhnya dan menjadi ciri khas mereka dalam berpenampilan dengan menggunakan tato (Wardi dan Budi, 2016). Stigma merupakan bentuk pandangan negatif yang ditujukan pada seorang atau kelompok negatif terabaikan atau dicap buruk dan dipandang sebelah mata secara sosial.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan bertato adalah mereka yang melakukan pemberontakan terhadap norma sosial melalui aktifitas kreatif seni merajah tubuh. Oleh karna itu, bagaimana cara mereka menanggapi stigma negatif yang diberikan lingkungan sosial mereka. Maka dari itu penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti dalam



melihat fenomena wanita bertato yang ada di MANACESPACE Kota Padang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Erianjoni (2011), dalam penelitiannya ini Erianjoni berbicara tentang pergeserannya citra dari wanita Minangkabau mulai konsepsi Ideal-Tradisional ke Realitas. Kebudayaan bersifat tidak statis dan selalu dinamis saat menghadapi suatu permasalahan. Seiring berjalannya waktu, menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu kebudayaan tidak terkecuali kebudayaan Minangkabau.

Saat ini wanita Minangkabau telah menjadi bagian dari Indonesia yang beragam. Kekhasan wanita Minangkabau saat ini tinggal baju, pada label-label serta ungkapan retorik pada upacara adat, dan juga pada simbol-simbol tentang kebesaran masa lalu. Akan tetapi saat ini telah terjadi sebuah transformasi budaya antara budaya tradisional ke budaya nasional kemudian ke budaya global.

Selanjutnya, penelitian tentang kecantikan wanita yang dilakukan oleh Sri Mulia Listianti (2013). Judul penelitiannya "*Makna Berdandan bagi Perempuan (Studi kasus pada Sales Promotion Girl)*". Penelitian ini

menerangkan profesi mempengaruhi seorang wanita dalam berdandan. Selain itu, pekerjaan mereka menuntut untuk tampil cantik dengan menggunakan makeup agar bisa menarik calon pelanggan. Tak hanya itu, dengan berdandan SPG juga merasakan dapat mempercayai diri tampil di depan umum. Pada pemilihan kosmetik, SPG juga tidak terlepas dari iklan dari TV dan media lainnya yang membentuk konstruksi kecantikan, sehingga berdandan telah menjadi gaya hidup yang telah melekat di kehidupan seorang SPG.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Penggunaan tato bukan merupakan budaya yang baru. Penggunaan tato sendiri telah digunakan sejak zaman dahulu dan telah menjadi salah satu unsur kebudayaan beberapa suku bangsa di dunia. Namun pada kenyataannya, tato tetap mendapatkan stigma negatif dari masyarakat.

Menurut Clifford Geertz (1973: 89), kebudayaan adalah suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis yang diwujudkan dalam simbol, sistem konsepsi yang diwariskan yang diekspresikan dalam bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan.

Oleh karena itu kebudayaan adalah suatu sistem simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi

Kemudian, Geertz (1992:56) juga mengatakan, simbol atau lambang merupakan segala sesuatu yang terlepas dari keadaan sebenarnya yang di gunakan untuk memasukkan makna dan pengalaman. Selain itu, manusia juga membutuhkan sumber simbolis sebagai pegangan. Geertz juga menyatakan bahwa simbol-simbol tersebut sudah ada pada suatu komunitas ketika seorang individu lahir dan kemudian terdapat penambahan atau pengurangan sampai akhirnya ia mati. Selanjutnya Geertz (1992:57) juga menyatakan pola-pola tersebut tidak hanya sebuah hiasan melainkan dasar dari sebuah eksistensi seorang manusia.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori interpretatif simbolik untuk mengkaji mengenai makna penggunaan tato oleh perempuan dan pandangan masyarakat terhadap perempuan bertato.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk memperjelas subjek yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Penelitian terfokus kepada ke kelompok Menacespace sebagai objek atau subjek penelitian. Alasan peneliti memilih kelompok Menacespace dikarenakan Menacespace banyak perempuan pada kelompoknya menjadikan tato sebagai gaya hidup.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti dapat memahami permasalahan penelitian yang perlu untuk dieksplorasi. Eksplorasi ini dibutuhkan karena adanya suatu hal yang harus dipelajari terhadap sebuah kelompok atau populasi tertentu, mengidentifikasi variabel yang sulit untuk diukur. Selain itu, penelitian kualitatif ini akan membahas permasalahan penelitian secara holistik. sehingga penelitian dapat dikembangkan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang permasalahan penelitian (Cresswell, 2015: 63)



Dalam penelitian kualitatif banyak pendekatan yang bisa dipakai oleh peneliti. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pendekatan studi kasus dimana pendekatan studi kasus ialah memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, studi kasus dimulai dengan identifikasi satu kasus yang spesifik, dengan melakukan pembatasan terhadap kasus, misalnya membatasi tempat dan waktu yang spesifik, membatasi entitas individu, kelompok kecil, organisasi atau kemitraan juga dapat membatasi isu atau tema yang akan dipilih untuk penelitian kasus tersebut.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif agar dapat memahami dan mendeskripsikan tentang tato sebagai gaya hidup kaum perempuan perkotaan. Selain itu alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karna peneliti membatasi penelitian ini pada entitas yang spesifik, hanya pada kelompok Menacespace yang gaya hidup perempuannya menggunakan tato sebagai gaya hidup.

### **3. Informan Penelitian**

Informan atau orang yang memberikan data merupakan objek yang penting dalam penelitian dan informan juga sebagai sumber untuk

memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Informan ialah orang – orang sebagai pembicara asli dan menggunakan tutur bahasa milik mereka sendiri untuk memberikan data, keterangan, informasi dalam penelitian kita, agar lebih dekat dengan kebudayaannya maka hal – hal yang dapat menghambat penemuan informasi akan bisa dikesampingkan (Spradley, 1997: 35). Dalam melakukan pemilihan informan haruslah dengan cara dan teknik yang tepat, agar mendapatkan data sebanyak mungkin dan relevan terhadap penelitian.

Pemilihan informan bisa dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Hal itu dilakukan karena dengan memilih sampel informan secara sengaja maka kriteria spesifik yang dimiliki oleh sampel akan sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut (Mantra, 2004: 121). Selain itu, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti maka peneliti bisa mengelompokkan informan menjadi informan kunci atau informan biasa terkait dengan topik dan tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan informan kunci dan informan biasa, yaitu sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan Kunci ialah informan utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data informasi yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan kunci dianggap mempunyai wawasan yang luas dan mengetahui seluk – beluk informasi yang akan dibutuhkan peneliti didalam penelitian ini.

Kriteria informan kunci tersebut, yaitu:

- 1) Perempuan yang ada di Menacespace
- 2) Berumur 17 tahun keatas
- 3) Mempunyai tato permanen

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1.	AI	23	Mahasiswa
2.	AY	23	Mahasiswa
3.	RM	25	Barista

*Sumber : Data Pribadi 2022*

Berdasarkan kriteria diatas peneliti akan memilih informan sesuai dengan keperluan informasi yang akan dibutuhkan didalam penelitian ini.

b. Informan biasa

Informan biasa ialah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi pelengkap dan memperkaya informasi dari informan kunci sebelumnya. Informan biasa dipilih juga memiliki kriteria diantaranya:

- 1) Orang-orang yang berkegiatan di Manacespace
- 2) Orang-orang yang tinggal sekitar Manacespace.
- 3) Berumur 17 Tahun keatas

Tabel 2. Informan Biasa

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan
1.	Rengga	27	<i>Owner</i> Manacespace
2.	Kayaik	29	Seniman Tato
3.	Aji	24	Pengunjung
4.			

*Sumber : Data Pribadi 2022*

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 bentuk yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksudkan ialah data yang didapat melalui hasil tinjauan langsung kelapangan penelitian. Data tersebut dapat berbentuk dari hasil pengamatan, wawancara dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh



objek penelitian maupun hasil dokumentasi dilapangan. Sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan melalui hasil tinjauan kepustakaan baik dari buku, jurnal ilmiah artikel dan blog dari internet. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ada beberapa teknik yang akan dipakai diantaranya;

**a. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah bentuk kegiatan mengamati aktifitas keseharian manusia dengan alat bantu panca indra mata dan alat panca indra lainnya. oleh karna itu, observasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan dengan menggunakan hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya untuk memperoleh data (Bungin, 2010: 142). Melalui teknik observasi ini peneliti akan bergabung dengan kelompok MENACESPACE mengamati secara langsung bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Menacespace.

**b. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih dengan berbagai teknik sebelumnya. Didalam proses wawancara ini

peneliti akan tanya jawab secara lisan kepada informan agar memperoleh informasi yang lengkap dan aktual sesuai topik penelitian. Informan dalam penelitian ini tato artis dari kelompok Menacespace, perempuan-perempuan yang memiliki tato pada kelompok Menacespace.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengambilan data menggunakan alat bantu seperti kamera handphone atau perekam suara pada saat penelitian. Kamera *handphone* akan peneliti gunakan untuk mengambil foto maupun video dokumentasi tato. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengambil foto dari arsip yang dimiliki kelompok Menacespace. Alat perekam suara akan peneliti gunakan sebagai perekam hasil wawancara peneliti dengan informan.

### **d. Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah teknik yang dilakukan untuk menghimpun data atau informasi yang aktual, valid dan relevan dengan topik penelitian. Melalui kegiatan ini peneliti akan mencari data berupa buku – buku, jurnal ilmiah, artikel serta blog internet yang terkait dengan

topik penelitian. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian yang terdahulu untk menguatkan argumentasi penelitian ini untuk dilakukan.

## **5. Analisis data**

Analisis data akan dilakukan setelah mengumpulkan data menjadi sebuah laporan lapangan. Setelah proses tersebut data dianalisis menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian dan Tukiran, 2012: 250). Dalam proses analisis data terdapat beberapa langkah yang akan dilalui yaitu, tahapan reduksi data yaitu penyederhanaan data selanjutnya display data dengan menampilkan data yang telah disederhanakan kemudian data tersebut diuji dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif. Data – data yang terkumpul dari penelitian pada kelompok aur sarumpun berupa wawancara, pengamatan dan telaah arsip akan dikelompokkan dan dibentuk lebih sederhana, data – data akan dianalisis dan diuji menggunakan konsep yang dipakai didalam penelitian, selanjutnya akan

ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang mudah dipahami oleh pembaca.

## **6. Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 setelah penulis seminar proposal. Penelitian ini selesai akhir bulan November 2022. Sebelum penelitian ini dilakukan penulis terlebih dahulu sudah kenal *owner* dari Menacespace, dan penulis juga telah pernah diskusi dengan *owner* Menacespace tentang sejarah berdirinya Manacespace. Sehingga saat penelitian ini berlangsung penulis tidak mengalami kendala-kendala yang berarti selama mengumpulkan data.

Jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis juga tidak terlalu jauh. Serta sikap orang-orang yang ada di Manacespace yang hangat dan sangat terbuka dengan kedatangan orang baru. Oleh karena itu, siapapun yang berkunjung ke tempat tersebut akan cepat merasa nyaman dan betah disana.

Adapun kendala penelitian yang penulis rasakan adalah susahnya untuk dapat beberapa dokumentasi terutama dokumentasi tato dari informan kunci. Alasannya adalah karena beberapa tato tersebut terletak



dibeberapa bagian tubuh informan kunci yang sangat pribadi. Misalnya dekat payudara dan dekat pangkal paha.

Selama pengumpulan data lapangan penulis juga dibantu oleh beberapa teman. Terutama saat penulis melakukan wawancara dengan informan kunci.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Letak dan Kondisi Geografis Kota Padang

Padang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai bagian barat pulau Sumatera dan berada antara  $0^{\circ}44'00''$  dan  $1^{\circ}08'35''$  Lintang Selatan serta  $100^{\circ}05'05''$  dan  $100^{\circ}34'09''$  Bujur Timur. Pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Samudera Indonesia. Sedangkan bagian barat berbatasan dengan samudera Indonesia.

Luas wilayah Kota Padang adalah 694.96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65 persen dari luas propinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 19 pulau-pulau. 104 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tengah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Padang Barat memiliki luas daerah yang hanya 7,00 km<sup>2</sup>. Ketinggian wilayah Kota Padang bervariasi menurut kecamatannya, dimana Kecamatan Lubuk Kilangan berada paling tinggi

dari permukaan laut yaitu 1.853meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 85,99 km<sup>2</sup>.

Diikuti oleh kecamatan Koto Tengah dengan luas wilayah 232,25 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 1.600meter dari permukaan laut, Kecamatan Pauh dengan luas wilayah 146,29 km<sup>2</sup> dan ketinggian 1.600meter dari permukaan laut serta Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 106,78 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 850meter dari permukaan laut. Sedangkan kecamatan Padang Barat adalah kecamatan yang luas wilayahnya hanya 7,00 km<sup>2</sup> dengan ketinggian hanya 8meter dari permukaan laut, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Timur serta Kecamatan Padang Utara, dengan luas wilayah kurang dari 10 km<sup>2</sup>.

Luas tanah Kota Padang mencapai 69.496 hektar. Luas tanah yang digunakan untuk perusahaan, industri dan jasa hanya sekitar 0,38 persen, 1,01 persen dan 1,03 persen. Sementara itu tanah yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian seperti sawah irigasi, sawah non irigasi, ladang/tegalan, perkebunan rakyat dan kebun campuran masing-masing sebesar 7,10 persen, 0,02 persen, 1,36 persen, 3,09 persen dan 19,62

persen. Sedangkan luas tanah terbesar di Kota Padang digunakan sebagai hutan lebat yaitu sebesar 51,01 persen dari luas tanah keseluruhan.

Wilayah Kota Padang tergolong beriklim tropis dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 20,80 hingga 28,10 0C dengan suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Mei selama tahun 2019. Sementara itu rata-rata tekanan udara di Kota Padang selama 2016 berada antara 1.009,90 hingga 1.011,50 mb dengan tekanan udara tertinggi terjadi pada bulan September. Berikut gambar peta Kota Padang.



Gambar 1. Peta Kota Padang





*Sumber: padangkota.bps.go.id*

## 1. Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan hingga lebih atau kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Sejak tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk Kota Padang naik menjadi 902.413 jiwa hingga pada tahun 2017 menjadi 927.011 jiwa.

Seiring berjalannya waktu kepadatan penduduk Kota Padang yang meningkat dari 1.344 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2017 menjadi 1.351 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2018 dengan penyebaran penduduk tidak merata.

Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2018 sebanyak 939.112 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.351 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2019 jumlah kepadatan penduduk sangat meningkat dengan jumlah 950.871 jiwa namun pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Padang sebanyak 909.040 jiwa. Berikut tabel daftar jumlah penduduk Kota Padang.

**Tabel 3. Daftar Jumlah Penduduk Kota Padang**

Tahun	Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Total
2013	437.162 jiwa	439.516 jiwa	876.678 jiwa
2014	443.929 jiwa	445.717 jiwa	889.646 jiwa
2015	450.578 jiwa	451.835 jiwa	902.413 jiwa
2016	457.090 jiwa	457.878 jiwa	914.968 jiwa
2017	463.427 jiwa	463.741 jiwa	927.168 jiwa
2018	469.737 jiwa	469.375 jiwa	939.112 jiwa
2019	475.656 jiwa	475.215 jiwa	950.871 jiwa
2020	456.329 jiwa	452.711 jiwa	909.040 jiwa

*Sumber: data BPS kota padang 2020*

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang mendasar dan penting bagi kehidupan bermasyarakat. Setiap masyarakat berhak mendapatkan Pendidikan agar mampu berkembang dan menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar Pendidikan dapat berkembang dibutuhkan sarana dan prasana serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan berkualitas.

Kota Padang memiliki sarana dan prasarana pendidik yang cukup lengkap mulai dari SD, SMP, SLTA hingga perguruan tinggi. Jumlah guru, sekolah dan murid pada Sekolah Dasar SD pada tahun 2016/2017 jumlah sekolah sebanyak 408, jumlah guru sebanyak 4.054 orang dan jumlah murid sebanyak 91.328 orang. Pada tahun 2017/2018 jumlah sekolah dasar sebanyak 409, jumlah guru sebanyak 4.427 orang guru dan jumlah murid sebanyak 91.514 orang murid sekolah negeri maupun swasta.

Jumlah guru, sekolah dan murid pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada tahun 2016/2017 jumlah sekolah sebanyak 116, jumlah guru sebanyak 3.289 orang. Pada tahun

2017/2018 jumlah sekolah dasar sebanyak 117, jumlah guru sebanyak 3.387 orang guru.

Jumlah guru, sekolah dan murid pada Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2016/2017 jumlah sekolah sebanyak 105, jumlah guru sebanyak 3.704 orang dan jumlah murid sebanyak 44.761 orang. Pada tahun 2017/2018 jumlah sekolah dasar sebanyak 107, jumlah guru sebanyak 3.616 orang guru dan jumlah murid sebanyak 48.222 orang murid baik itu negeri maupun swasta.

Jumlah perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa pada tahun 2018 jumlah universitas, sekolah tinggi, institute, politeknik dan akademi sebanyak 52 dengan jumlah mahasiswa 55.911 orang mahasiswa.

### **3. Kesehatan**

Kota Padang memiliki sarana Kesehatan yang juga bisa dikatakan lengkap, mulai dari rumah sakit hingga klinik kesehatan yang memadai. Kota Padang memiliki sarana Kesehatan sebanyak 432 unit yang terdiri dari 20 puskesmas, 27 rumah sakit, 1 unit rumah bersalin, 58 puskesmas pembantu, 2 unit laboratorium, 4 unit balai pengobatan, 74 unit klinik KB,



150 unit apotek dan 75 unit toko obat peningkatan tenaga medis dari tahun ke tahun yang selalu meningkat hingga saat ini tenaga medis berjumlah sebanyak 144 orang dan tenaga paramedic sebanyak 517 orang.

Pada penelitian ini peneliti memilih Manacespaces sebagai lokasi penelitian. Manacespaces terletak di kelurahan sawahan kecamatan padang timur kota padang. Manacespaces sendiri merupakan wadah bagi anak muda di kota padang untuk berkegiatan. Termasuk didalamnya terdapat studio tato sehingga manacespace juga banyak didatangi oleh orang-orang yang bertato dan termasuk perempuan bertato.

### **B. Manacespace Sebagai *Cafe* dan Ruang Kreatif**

Manacespace merupakan sebuah tempat yang berlokasi di jalan Tarandam, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Padang Timur. Manacespace merupakan wadah bagi siapa saja yang ingin berkegiatan. Manacespace berdiri pada tahun 2015 dengan lokasi awal berada di kawasan Jalan Musi, Purus Atas, tepatnya di seberang area SMA N 2 Padang. Manacespace berdiri dengan nama awal "Hardcore Mayhem" dengan ide awal sebagai wadah bagi event musik independent di kota Padang. Hardcore Mayhem sendiri berdiri berawal dari kelompok pertemanan

yang biasa bermain musik. Para pendiri tersebut diantaranya Rengga (27 th).

Berawal dari keresahan dengan event-event musik independent yang semakin populer saat itu, diiringi juga dengan semakin tingginya sewa tempat untuk penyelenggaraan event. Resah dengan kondisi tersebut mereka berinisiatif untuk membuat wadah sendiri yang bisa membantu pecinta musik independent di kota Padang berkegiatan.

Menyewa suatu rumah yang diatur untuk menjadi space event dan juga tempat nongkrong bagi semua kalangan pecinta musik. Hardcore Mayhem yang semakin berkembang dan membuat banyak orang-orang yang nongkrong disana. Tetapi dengan semakin besarnya nama Hardcore Mayhem di kalangan music independent di kota Padang, terdapat pandangan bahwa Hardcore Mayhem merupakan orang-orang yang hanya dengan genre music hardcore. Sedangkan Hardcore Mayhem tidak sebatas menerima orang-orang yang hanya bergenre hardcore, tetapi semua genre dapat bebas bermain disana. Adanya pandangan tersebut Hardcore Mayhem mengganti nama mereka menjadi Menacespace.

Menacespace sendiri memiliki makna “ancaman” bagi mereka, dimana semangat awal berdirinya, resah dengan tingginya harga tempat untuk sebuah event. Sehingga hadirnya Menacespace menjadi ancaman bagi penyedia tempat yang semena-mena dalam menentukan harga. Menacespace sendiri dikelola langsung oleh Rengga. Menacespace terus berkembang, tidak hanya menjadi wadah bagi para peminat music indenpendet, tetapi juga mulai menjadi tempat rekaman dan store untuk distribusi album fisik dan juga merchandise.

Menacespace untuk dapat terus eksis membutuhkan biaya operasional seperti sewa tempat, air dan listrik. Biaya tersebut mereka dapat salah satunya melalui penjualan tiket event yang diselenggarakan oleh Menacespace, juga store album fisik dan *merchandise* seperti baju, aksesoris dan lain-lain. Berikut foto *merchandise* yang dijual di sana:



Gambar 2. Baju yang Dijual di Manacespace



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022*

Tetapi pada tahun 2020 berkaitan dengan pandemi, berdampak kepada tidak terselenggarakannya event-event yang mana merupakan salah satu sumber pendanaan utama untuk keberlangsungan Menacespace. Rengga (27 th) sebagai pengelola memilih untuk memindahkan lokasi ke Jalan Tarandam yang merupakan tanah miliknya sendiri, sehingga Menacespace tidak lagi kesulitan dalam memenuhi biaya sewa tempat, hanya operasional seperti air, listrik dan perawatan alat-alat band. Lokasi baru Menacespace membuat Menacespace semakin mengembangkan pengelolaannya.



Pada lokasi baru Menacespace saat ini, terdapat track untuk bermain skate board, lapangan basket, coffe shop dan juga studio tatto. Salah satu hal yang menarik bagi peneliti adalah masuknya studio tato di Menacespace dengan sistem mitra. Sehingga artist tato tersebut membagi *fee* kepada Menacespace dengan sistem kerjasama yang mereka bangun. Studio tato tersebut dimiliki oleh Kayaik, studio tato tersebut mulai ada di Menacespace pada tahun 2021. Hadirnya studio tato tersebut juga memberi dampak kepada orang-orang yang mengunjungi Menacespace.

Para pasien tato tersebut juga aktif nongkrong disana, dalam wawancara peneliti dengan Kayaik pemilik studio tato tersebut mengungkapkan kebanyakan pasiennya adalah Perempuan. Hal tersebut itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang perempuan-perempuan bertato di Kota Padang khususnya pada perempuan-perempuan yang sering berkegiatan di Menacespace serta yang pernah membuat tatonya distudio tato yang ada di Menacespace.

Gambar 3.Fasilitas yang Ada di Manacespace



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022*

Gambar sebelah kiri adalah *mini ramp* yang disediakan untuk pengunjung Manacespace yang ingin bermain *skateboard*. Tidak hanya itu pada bulan Oktober 2022, Manacespace juga mengadakan *skate contest* yang terbuka untuk umum. Gambar sebelah kiri merupakan mini bar tempat untuk membuat makanan dan minuman bagi pengunjung Manacespace.

### **BAB III PEREMPUAN DAN TATO**

Tato merupakan suatu gambar yang diukir pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum, biasanya gambar tato tersebut diisi dengan menggunakan tinta dengan berbagai warna sesuai keinginan. Tato pada masyarakat kota bukanlah suatu tradisi seperti misalnya pada masyarakat Suku Mentawai dan Suku Dayak. Dimana tato dari suku bangsa tersebut memiliki motif dan arti ataupun makna yang mereka akui dan diketahui secara komunal. Sedangkan tato pada masyarakat Kota memiliki alasan dan makna tersendiri bagi setiap individunya, begitupun juga perempuan-perempuan yang aktif berkegiatan di Menacespace untuk memutuskan menggunakan tato.

Berbicara tentang tato hari ini adalah berbicara mengenai bagaimana anak muda mencari cara alternatif untuk mengekspresikan diri dan pengalaman hidupnya. Meskipun dipandang buruk, setidaknya anak muda masih mendapat ruang untuk mengekspresikan diri dan pengalamannya. Bagi orang yang memandang tato sebatas tren pada anak muda melihat penikmat tato menjadikan pengalaman hidup sebagai

peringat dan identitas dalam bentuk tato mungkin merupakan hal yang baru.

Fenomena perempuan bertato di kota Padang khususnya perempuan yang sering berkegiatan di Menacespace, dimana kota Padang sendiri memiliki struktur masyarakat yang didominasi oleh suku bangsa Minangkabau yang sangat taboo dengan perempuan bertato. Dimana dalam observasi peneliti menemukan pandangan buruk dari masyarakat kota Padang melihat perempuan bertato. Perempuan bertato tentu memiliki berbagai alasan untuk memutuskan mentato tubuh mereka diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Lingkungan Sosial**

Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seseorang. Begitu juga dengan perempuan yang memutuskan untuk mentato diri mereka. Teman-teman yang berada dilingkungan Sebelum memutuskan untuk mentato bagian tubuh mereka, terdapat hal-hal yang melatarbelakangi perempuan untuk memutuskan menggunakan tato. Salah satunya seperti yang diceritakan oleh salah satu informan, AI (23th):



*“Awak nato partamo tu dek mantan wak bang, mantan wak tu nyo tatoan dan punyo kawan yang tatoan lo, jadi dapek lah informasi dari kawannyo mantanko tampek tato di padang, tampekmyo di permindo, jadi nio lo gitu punyo tato...”*

Terjemahan:

“Saya pertama kali karena mantan pacar saya, Pacar saya orangnya tatoan dan teman-temanya juga tatoan. Kemudian saya mendapatkan informasi dari teman dia di Padang dekat Permindo. Jadi saya ingin juga punya tato bang”

Berdasarkan ungkapan tersebut informan AI (23th) mengatakan apa alasan dia mentato tubuhnya. Adanya teman dekat AI (23th) yang juga mereka mempunyai yang juga mempunyai tato. Akibat pengaruh temannya itu AI (23th) dipengaruhi untuk membuat tato pertamanya. Tidak hanya dipengaruhi, AI (23th) juga diberikan akses ke tempat untuk membuat tato. Karena adanya pengaruh dan akses yang ditemui tersebut AI (23th) kemudian memutuskan untuk bertato. Gambar dari tato pertama yang dia buat yaitu tato bunga. Berikut gambar tato pertama AI (23th):

Gambar 4. Foto Pertama AI (23th)



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Gambar diatas adalah gambar bunga yang menjadi tato pertama AI (23th). AI (23th) tidak tahu persis apa nama bunga yang menjadi tato pertamanya, hanya saja dia mengatakan gambar tersebut dia pilih secara spontan saat melihat gambar-gambar tumbuhan yang ada di katalog studio tersebut. Hanya saja dia tidak mempunyai alasan tersendiri kenapa memilih gambar bunga sebagai tato pertamanya. Bagi dia tato gambar bunga tersebut melambangkan keindahan.

Selain itu, AI (23th) tidak berminat membuat tato dengan motif gambar-gambar binatang. Menurutnya dengan membuat gambar binatang

ditubuh itu terasa tidak etis atau tidak nyaman. Berikut kutipannya AI (23th) :

*“Iko tato awak yang partamo tu tadi bang, bungo... wak suko se samo bungo bang, atau tumbuhan, dan awak indak nio mambuek tato gambar binatang di badan do bang. Indak nyaman se wak do”*

Terjemahan:

“Itu tato pertama saya (lihat gambar 4). Saya suka dengan gambar bunga, tumbuhan. Akan tetapi saya tidak ingin membuat gambar binatang di tubuh saya bang. Rasanya tidak etis aja”

## **2. Pengekspresian**

Tato yang dibuat sebagai bentuk pengekspresian diri juga ada ditemui pada perempuan di Manacespace. Pengekspresian tersebut mereka lakukan untuk menunjukkan perasaan emosional mereka saat itu. Penulis menemui tato yang dibuat oleh perempuan sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap seseorang. Salah satunya AI (23th) saat itu membuat nama ibunya yang beliau sayangi dipergelangan tangan kanan dekat urat nadinya.

Menurut penuturan AI (23th) alasan beliau mentato pergelangan tangan dengan nama ibunya tidak lain karena untuk mencurahkan kasih sayang kepada ibunya. Bagi AI (23th) dengan membuat tato inilah

bentuk berbakti kepada ibunya, karena tato tersebut bisa bertahan sampai dia tu nanti. Berikut kutipannya :

*“yo baa namo ama wak bang, iko lo bantuak sayang wak ka bunda wak bang. Dek sayang nyo tu mangko wak buek dipergelangan tangan dakek nadi bang. Kalau ndk ado bunda wak, awak mungkin indak ado lo do”*

Terjemahan:

“Kenapa nama Ibu saya? Karena seperti ini bentuk kasih sayang kepada bunda saya. Karena itu makanya saya buat dipergelangan tangan dekat urat nadi bang. Saya merasa tidak ada Bunda saya, saya juga tidak akan ada”

Gambar 5. Tato dengan nama orang tua



*Dokumentasi Pribadi 2022*



Berangkat dari membuat tato karena ikatan emosional, ia kemudian memutuskan membuat tato berdasarkan momen – momen penting dalam hidupnya, misal ketika ia sedang down atau ketika sedang terinspirasi. Tato – tato AI (23th) menjadi sangat personal karena ”bercerita” tentang perjalanan hidupnya baik secara spiritual maupun jasmani. Perempuan yang suka mengekspresikan dirinya melalui tato ini menganggap tato sebagai “suara” yang bisa menyampaikan isi hatinya.

### **3. Histori dan Kenangan ataupun Makna Terhadap Seseorang yang Disayangi**

Tidak hanya itu, untuk mengekspresikan diri berangkat dari bagaimana pengalaman membentuk sebuah desain atau gambar tato yang mampu menceritakan kembali pengalaman tersebut. Tato bisa diartikan sebagai self-reminder untuk mengingatkan sudah sejauh mana perjalanan yang dilalui. Berikut yang disampaikan oleh AY (23th):

*... awak sabananyo ingin batato ko alah dari dulu bang, cuman kan dek awak masih sakolah jadi masih takuik-takuik bang, ragu... cameh ko awak bang... dan setelah melalui, bapikia-pikia baribu kali awak nak bang... dan pas lo waktu tu ado moment, disitulah awak mamutuihan mambuek tato*

*bungo devilish tu bang... baa kok itu tato yang ayu buek,yo ado carito tentang sebuah kenangan dek ayu bang...*

Terjemahan:

“ Saya sebenarnya sudah dari dulu ingin mempunyai tato bang. Akan tetapi saya masih sekolah jadi masih takut bang, ragu dan cemas. Setelah berpikir Panjang dan Ketika ada moment akhirnya saya memutuskan untuk membuat tato bunga devilish bang. Karena tato tersebut untuk sebuah kenangan bang”

Gambar 6. Tato Bunga Devilish



*Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022*

Bagi AY (23th) tato devilish tersebut dia persembahkan untuk seseorang yang dia sayangi. Orang tersebut telah meninggal dunia, sehingga untuk mengenang orang tersebut dia membuat tato pertamanya dan satu satunya saat ini. AY (23th) memahami bahwa bunga devilish

tersebut biasa digunakan oleh orang-orang untuk mengenang kehilangan orang yang tersayang.

Tidak hanya itu AY (23th) membuat tato bukan sekedar untuk gaya – gayaan, penempatan tato ditubuhnya diaturnya sedemikian rupa agar tetap terlihat bagus dan mencerminkan ingatan yang telah dilalui oleh AY (23th). Berbeda dengan AI (23th), AI (23th) mentato tubuhnya karena ajakan teman, awalnya, ia tidak tertarik sama sekali dengan tato, meskipun ia sering melihat orang bertato dilingkungannya. Ketertarikan AI (23 th) pada tato bermula ketika temannya mengajak untuk membuat tato. Ajakan dengan nada bercanda itu pada awalnya tidak ia gubris. Ikatan emosional yang sudah terjalin diantara mereka membuat ia memutuskan untuk menerima ajakan tersebut.





## **BAB IV**

### **PANDANGAN DAN MAKNA TATO BAGI PEREMPUAN BERTATO**

Pandangan perempuan tentang tato meliputi, persepsi mereka tentang tato, alasan mengapa mereka tertarik bertato, tujuan mereka bertato, serta sikap mereka mengenai pandangan orang lain terhadap tato yang mereka miliki, konsep tato, dan juga resiko yang kemungkinan timbul saat mereka bertato. Pandangan remaja mengenai tato, berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam dapat disimpulkan bahwa tato itu sendiri mempunyai daya tarik yang membuat para peminat dalam hal ini perempuan bertato, tertarik untuk menggunakannya, hal ini yang menjadikan tato sebagai kebanggaan tersendiri bagi setiap pemiliknya.

Setiap narasumber memiliki pemaknaan ataupun tujuan yang berbeda-beda terhadap tato yang mereka miliki. Mereka cenderung menganggap tato sebuah seni dan keindahan sehingga harus dilestarikan. Tidak terlepas dari motif tersebut, setiap para pemilik tato juga dapat mengenali makna tato yang melekat pada diri seseorang, mereka dapat mengenali macam-macam tato tersebut. Hal ini membantu peneliti

mengumpulkan informasi mengenai makna tato yang melekat pada perempuan-perempuan di Menacespace.

Makna merupakan sebuah arti yang seseorang berikan terhadap sesuatu, dan akan dipikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan. Tato merupakan suatu gambar yang di ukir pada kulit tubuh individu dengan menggunakan alat-alat sejenis jarum, umumnya gambar tato tersebut diisi dengan menggunakan tinta warna-warni. Perempuan pada saat usia remaja merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak menuju masa awal dewasa.

Menurut hasil wawancara pada informan yang pembuat tato, yang mengkaji fungsi tato sebagai gaya hidup kaum perempuan perkotaan di Menacespace, tato memiliki fungsi "*life style*", menurutnya bagi sebagian perempuan tato merupakan budaya populer yang sedang booming pada masa ini, dimana tato bukan hanya sekedar dianggap sebagai budaya bagi sebagian masyarakat saja, namun juga merupakan bagian gaya hidup bagi mereka.

Tato bagi perempuan dianggap sebagai sesuatu yang keren dan melambangkan ketangguhan, namun memiliki pandangan yang kurang

baik bagi sebagian masyarakat. Akan tetapi perlu kita ingat lagi bukan hanya masyarakat perkotaan yang menggunakan tato, masyarakat pedalaman atau misalnya suku Dayak, suku Mentawai juga memiliki tato. Pada suku Dayak, suku Mentawai, tato memiliki motif yang cenderung sama, namun terkadang terdapat modifikasi sesuai berjalannya waktu.

Makna religi tato bagi suku Dayak karena tato merupakan peninggalan dari tradisi dari nenek Moyangnya, juga menunjukkan status sosial dalam masyarakat serta sebagai bentuk penghargaan suku atas kemampuan seseorang. Karena tato tidak dibuat sembarangan orang, ada aturan-aturan tertentu dalam pembuatan tato. Bahkan orang yang membuat tato pun tidak sembarangan orang. Dalam masyarakat Dayak makna tato berhubungan dengan simbolisasi pengalaman kemampuan seseorang. Dalam tradisi tato melambangkan jiwa kemampuan seseorang dalam melakukan perjalanan jauh atau pertualangan yang berhubungan dengan tradisi mengayau.

Makna estetika (seni atau keindahan) tato merupakan suatu keinginan seseorang yang menyukai seni, hal ini yang membuat

sesorang yang tertarik dan menyukai tato. Sehingga tato bagi seseorang dianggap keindahan gambar penuh makna. Seni tato dalam perkembangannya tidak berjalan mulus. Pemaknaan tato tergantung pada masing-masing individu. Tato yang pada masyarakat merupakan simbol kekuasaan dan kedudukan sosial, namun akhirnya tato dijadikan sebagai tren fashion. Jadi, penilaian mengenai tato itu merupakan sesuatu yang baik atau buruk tergantung pada kondisi sosial yang ada.

Tato memiliki makna eksistensi (keberadaan Gaya hidup) tato merupakan sebuah seni penyampaian ekspresi seseorang, baik itu remaja, mahasiswa, pembuat tato atau para pencinta tato lainnya. Seperti halnya lukisan, tato memiliki makna dibalik sebuah gambar yang melekat pada kulit, dan bagi para pencinta tato memiliki tugas untuk mempertahankan image positif dikalangan masyarakat. Para penikmat tato bukan hanya pada kalangan biasa, pada kalangan selebriti tato mulai menjadi tren, banyak dari selebriti yang menato tubuhnya hingga saat ini. Juga selain anak muda banyak dari orang dewasa yang mulai menyukai tato dan menato tubuhnya. Tato dianggap sebagai pelengkap



fashion dan mengikuti tren yang mulai muncul dalam industri budaya pop, hal ini berlaku bagi siapapun dalam kalangan masyarakat.

Makna tato dikalangan perempuan-perempuan bertato di Menacespace itu sendiri memiliki makna yang beragam. Selain berfungsi sebagai karya seni tato juga dipakai sebagai penambah kepercayaan diri (identitas) ketika berada dalam masyarakat ataupun kelompoknya. Tato itu sendiri bukan merupakan faktor utama yang digunakan untuk bersosialisasi, pada dasarnya sikap seseoranglah yang akan membuat seseorang bisa diterima ataupun tidak pada lingkungannya maupun masyarakat.

Memang terkadang masyarakat memiliki tanggapan ataupun maksud yang berbeda dengan apa yang dikehendaki oleh para pemilik tato. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan pengalaman hidup dan latar belakang yang berbeda-beda antara pemilik tato dan pengamat. Hal ini menyebabkan maksud yang ingin disampaikan pemilik tato berbeda dengan individu lainnya, karena seperti yang sudah disinggung sebelumnya, tidak semua tato dikalangan perempuan dipakai dengan

tujuan tertentu, namun hanya sebagai pengeskpresian diri, tertarik, ikutan dan lainnya.

Dengan demikian tidak dapat disimpulkan secara mutlak, bahwa ketika tato dipakai oleh para perempuan secara hukum dan pandangan sosial umumnya dipandang sebagai seseorang yang pemberontak, penjahat, atau yang dekat dengan dunia kejahatan. Namun terkadang tato itu sendiri memiliki makna atau arti yang merupakan gambaran peristiwa penting dalam kehidupannya yang pernah mereka alami, ataupun obsesi tertentu yang ingin diraih. Makna setiap tato yang sering dipakai oleh perempuan di Menacespace pada umumnya berhubungan erat dengan kehidupannya seperti kenangan, cinta, ketulusan, sakit hati, serta menggambarkan spiritual.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pokok pikiran Baudrillard yang pertama yaitu image merupakan representasi dari realitas. Dalam hal ini perempuan yang memiliki tato memiliki image yang bermacam-macam dalam masyarakat ada yang positif juga ada yang negatif.

Dalam analisis data ini peneliti menentukan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian lapangan dengan cara menentukan unsur-unsur dan bagian sub data yang saling berhubungan selanjutnya peneliti memilih hasil wawancara dengan para informan serta menemukan elemen kontes. Dalam wawancara peneliti dengan para informan peneliti menemukan perbedaan pandangan serta cara informan menanggapi makna tato yang melekat pada diri informan.

Membuat keputusan untuk memakai tato dan menjadi salah satu bagian dari lingkungan orang bertato. Secara tidak langsung terjadi proses sosialisasi yang salah, individu berusaha memaknai situasi lingkungan yang ditemui. Dari orang-orang yang memberikan pandangan tentang cara hidup dalam lingkungan “gaul bertato” kebiasaan serta gaya berpakaian sehingga dapat menunjukkan identitas pemakai tato. Dalam situasi tersebut terjadi antara dialog tentang makna lingkungan tato yang dipandang buruk sebelumnya dengan dibandingkan yang baru dikenal informan. Tato yang dikaitkan dengan sesuatu yang buruk memiliki arti yang sebaliknya, dikarenakan informan memiliki makna yang melekat pada masing-masing individu.

Setiap orang memiliki makna tersendiri seperti halnya tato bagi mereka yang memiliki tato, tato dijadikan sebagai identitas diri mereka seperti menunjukkan suku, agama serta kepercayaan orang tersebut. Sedangkan bagi sebagian orang tato dijadikan wadah sebagai penambah rasa kepercayaan diri mereka serta tato juga dapat menunjukkan karakter dari masing-masing pengguna tato.

Motivasi remaja ingin bertato ada yang melalui teman sebaya, subjek penelitian berada pada fase remaja dimana masa remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga remaja-remaja terpengaruh oleh orang lain di lingkungannya. Namun ada juga motivasi remaja yang bertato karena rasa ingin tahunya terhadap tato. Dalam penelitian ini ditemukan banyak dari teman-teman remaja yang juga memiliki tato sehingga mendorong mereka untuk menato diri juga, namun ada juga dari sebagian remaja yang memang sudah lama mengenal tato serta sudah akrab dengan tato karena keluarga mereka juga memiliki tato.

Dari uraian penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memaknai sesuatu berdasarkan kepentingan masing-masing. Kepentingan tersebut tergantung pada selera masing-masing individu,



suka atau tidak, baik atau buruk itu merupakan keputusan yang sudah mereka ambil.



## **BAB V PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil, tujuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa setiap individu manusia ataupun kelompok masyarakat, memaknai sesuatu berdasarkan apa yang ada di dalam pikiran mereka serta sesuatu itu yang dapat diterima oleh diri mereka. Makna yang terkandung pada setiap individu berbeda dan bertujuan untuk menyampaikan sesuatu serta mengekspresikan diri, untuk itu tidak seharusnya individu lain menghakimi makna yang coba disampaikan oleh individu lainnya.

- Setiap wanita yang mengambil keputusan untuk bertato, memiliki pesan makna ataupun tujuan tersendiri dari masing-masing gambar tatonya. Gambar tato yang melekat padanya lebih menunjukkan karakteristik dirinya hingga keperibadiannya yang ada pada dalam pikirannya. Namun setiap kelompok-kelompok masyarakat juga memiliki pandangan tersendiri tentang tato, terkadang pandangan mengenai tato pada masyarakat perkotaan memiliki pandangan

kurang baik terhadap pemiliknya, namun tato pada masyarakat perdalaman atau tradisional justru tato merupakan tradisi, budaya yang harus diwariskan.

Terlepas dari pandangan kurang baik terhadap para pemilik tato apalagi para perempuan yang memiliki tato, dari pandangan individu ataupun kelompok yang menerima, serta menekuni seni tato, tato merupakan salah satu wadah untuk mengekspersi diri, tato merupakan gaya hidup, serta tato memiliki nilai keindahan.

Setiap individu diberikan kebebasan untuk menentukan gaya hidupnya (*lifestyle*). Setiap pemilik tato memiliki alasan, tujuan serta makna tersendiri terhadap gambar tato yang mereka miliki, namun terkadang masyarakat memandang tato dari segi kurang baiknya saja.

Beberapa pandangan yang kerap muncul terhadap perempuan bertato misalnya, setiap perempuan yang memiliki tato akan dipandang sebagai pribadi yang agak keras, suka kebebasan dan tidak suka mematuhi aturan.

Namun bagi para pemilik tato penerimaan diri dari masyarakat merupakan hal yang diharapkan. Terlepas dari sejarah kelam tato

yang ada di Indonesia saat ini para pemilik tato hanyalah sekedar bagian dari seni, rasa suka serta penyampaian perasan bagi para penguannya.

- Setiap perempuan yang memiliki tato tentu memiliki makna yang beraneka ragam. Makna yang diekspresikan melalui gambar-gambar tato yang dimilikinya. Setiap gambar yang jika diperhatikan secara benar dan detail akan memiliki makna yang mendalam. Adapun makna-makna yang ingin disampaikan oleh perempuan-perempuan pemilik tato seperti: identitas diri, ikut-ikutan(mencoba), tempat pengekspresian diri hingga kepercayaan serta kepribadiannya.

Makna-makna tato yang disampaikan oleh perempuan bertato secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangannya, umumnya tato pada perempuan lebih dianggap sebagai gaya hidup, namun setiap perempuan bertato juga memiliki persepsi masing-masing terhadap tato yang mereka miliki, mereka cenderung akan lebih bersifat memaknai gambar tatonya.

- Setiap Perempuan yang memiliki tato, mempunyai makna masing-masing mengenai tatonya seperti: pada informan AI yang



menganggap tato sebagai seni serta untuk menambah rasa percaya diri, sehingga AI menggambarkan tato pada posisi-posisi yang dapat terlihat sehingga dapat menambah rasa percaya dirinya.. AY memaknai tato sebagai bentuk pengeskresian diri.

## **2. Saran**

Pada saat ingin memiliki tato atau tidak sebaiknya kita lebih bijak, setiap orang berhak memilih bertato atau tidak itu tergantung pada keinginan masing-masing individu. Bila memiliki tato sebaiknya kita harus memikirkan dalam-dalam mengenai gambar tato yang kita inginkan hingga pandangan pandangan masyarakat saat kita menggunakan tato. Jika ingin memiliki tato pilihlah tato menurut selera serta jenis tato yang anda inginkan.

Bagi para perempuan yang ingin membuat tato pilihlah pembuat tato profesional serta kenali pembuat tato serta yang sudah membuktikan kesterilan alat untuk menghindari kesalahan serta efek samping dari pembuatan tato, juga coba terlebih dahulu menggunakan jenis tato sementara agar dapat melihat respon diri sendiri serta orang lain di

lingkungan anda, jika positif anda bisa melanjutkan menggunakan tato dengan jenis permanen.

Hindari pemakaian bahan kimia yang dapat membahayakan pada proses pembuatan tato, penggunaan menurut makna dan kebudayaan masing-masing. Sedangkan memakai tato juga terdapat larangan bagi penganut agama tertentu. Sehingga pengguna tato dapat lebih memikirkan jika berkeinginan untuk membuat tato, bertato juga harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku dalam kehidupannya. Sehingga aturan penggunaan tato dapat dihargai dari berbagai kalangan yang menggunakannya.

Lebih memikirkan kembali jika ingin menggunakan tato, karena tato permanen tidak dapat dihilangkan jika tidak menggunakan jalur operasi. Juga risiko penularan penyakit yang berbahaya, alergi karena tinta serta pandangan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggal kita menjadi hal yang harus dipikirkan pada saat anda ingin menggunakan tato. Lin, Liberata., Praptantya, Donatianus BSE., Musa, Pabali. : Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan 90 an. Memang ditato atau tidak itu merupakan pilihan serta tato juga merupakan

pengekspresian diri, namun kita juga harus memikirkan pandangan masyarakat yang menilai kita, karena masyarakat akan terus memandangi kita dengan hal yang bersifat negatif. Juga risiko kesulitan dalam bergaul serta memperoleh pekerjaan juga menjadi hal yang patut dipertimbangkan pada saat anda ingin menggunakan tato.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Culture*. New York : Perseus Books Group.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. (terj). Yogyakarta : Kanisius Press
- Creswell W. John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bugin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Husain Umar, 2003, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana

Sofian, Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES

Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

#### Jurnal dan Skripsi

Listianti, Sri Mulia. 2013. *Makna berdandan bagi perempuan (Studi Kasus tentang Penggunaan Make up pada Sales Promotion Girls)*. Jurusan Sosiologi-Antropologi. Universitas Sebelas Maret

Erlinda Safitri (2021) yang berjudul *Konstruksi Sosial Perempuan Bertato di Jakarta*.

#### Internet

<http://digilib.unimed.ac.id/18277/1/6.NIM%20310112220%20BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 25 mei 2022 jam 20.34

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rajah> diakses pada tanggal 24 mei 2022 jam 21.13.